
JMEC: Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative

<https://jurnal.uss.ac.id/index.php/JMEC>

Vol. 1. No. 1, Juli 2022, Hal. 10-20

Pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Karyawan SPBU COCO PLAJU 21.302.04

Vanesha Rahmania^{1*}, Okta Uliansyah², Riri Hanifa³
Program Studi Manajemen, Universitas Sumatera Selatan^{1,2,3}
e-mail: rahmaniavanesha@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of K3 (Occupational Safety and Health) on employee performance at SPBU Coco Plaju 21.302.04 using SPSS. This study uses the independent variable Occupational Safety and Health, Employee Performance the dependent variable. The method of data analysis in this study used quantitative data analysis, and used descriptive research. Primary data was collected using a questionnaire distributed to respondents. Data analysis in this final project information analysis method used in this research is multiple linear regression. Information processing in this research uses SPSS Statistics 20. The result show that safety has a positive and significant effect on employee performance. Occupational Health has a positive and significant effect of employee performance at the Coco Plaju gas station 21.302.04.

Keywords: Occupational Safety, Health and Employee Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan pegawai di SPBU Coco Plaju 21.302.04 dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja variable independen, Kinerja Karyawan variable dependen. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, dan menggunakan penelitian deskriptif. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Analisis data dalam tugas akhir ini Metode analisa informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan regresi linear berganda. pengerjaan informasi dalam riset ini memakai SPSS Statistics 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pegawai di SPBU Coco Plaju 21.302.04

Kata kunci: Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia ialah satu diantara aspek berarti dari sesuatu industri serta mempunyai andil yang memastikan kemajuan industri. Manusia merupakan set penting dalam badan ataupun industri yang butuh memperoleh atensi s sungguh- sungguh serta butuh diatur dengan bagus. Perihal ini dimaksudkan supaya Sumber daya manusia yang dipunyai oleh industri sanggup membagikan partisipasi dengan cara maksimal serta bisa menghasilkan sesuatu kemampuan yang bermutu dalam bagan pendapatan tujuan industri. Sumber daya manusia ialah banyak manusia yang mengonsep serta merumuskan semua strategi serta tujuan badan. Salah satu pandangan yang tidak takluk berartinya buat mengurus para wirausahawan merupakan Sumber daya manusia yang dipunyaanya Kasmir (2011). Musibah kegiatan ialah peristiwa yang tidak tersangka yang menyebabkan cedera,

sakit, serta kehilangan. Bagi Peraturan Penguasa Nomor. 44 Tahun 2015 mengenai Penajaan Program Agunan Musibah Kegiatan serta Agunan Kematian, penafsiran Musibah Kegiatan merupakan musibah yang terjalin dalam ikatan kegiatan, tercantum musibah yang terjalin dalam ekspedisi dari rumah mengarah tempat kegiatan ataupun kebalikannya serta penyakit yang diakibatkan oleh area kegiatan. Manusia yang ditimpa musibah hendak berdampak luka- luka, keanehan badan serta cacat, apalagi kematian. Kemampuan ialah perihal yang berarti untuk suatu industri, sebab menyangkut mutu, jumlah, serta daya produksi kegiatan. Kemampuan yang bagus ialah tahap buat tercapainya tujuan industri, alhasil butuh usaha buat tingkatkan kemampuan pegawai. Kemampuan ialah sesuatu hasil kegiatan dari pegawai bagus mutu ataupun jumlah yang diperoleh dari penanganan kewajiban yang diserahkan oleh industri. Semacam yang dikemukakan oleh Rivai (2014) kalau, “Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap manusia sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.”

Terdapatnya program Keamanan serta Kesehatan Kegiatan ini, amat akrab hubungannya dengan kemampuan pegawai. Semacam yang diklaim oleh Siagian (2012) kalau berartinya perawatan Kesehatan serta Keamanan Kegiatan para badan badan telah diakui dengan cara besar di golongan administrator sebab para pegawai yang segar serta fit, dalam maksud raga ataupun dalam artimental, hendak sanggup menunjukkan kemampuan yang prima, dorongan yang besar serta tingkatan kemangkiran yang kecil, dengan terdapatnya program K3 ini, amat akrab hubungannya dengan kemampuan pegawai. Terdapatnya teknologi yang diiringi perlengkapan modern disamping bawa keringanan dalam cara bertugas pula memiliki tingkatan efek musibah yang besar. Tidak hanya keahlian kemampuan teknologi mutahir, wawasan serta proteksi mengenai keamanan serta kesehatan kegiatan pula jadi amat berarti sebab bisa meminimalisasi ancaman musibah kegiatan yang berlangsung.

Menurut Duwinda (2019) yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. KAI” menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Iqbal (2018) yang berjudul “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan CV. Radja” menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh Keselamatan terhadap kinerja karyawan, kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan SPBU COCO PLAJU 21.302.04

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Keamanan kegiatan merupakan keamanan yang berhubungan dengan mesin, pesawatlatkerja, materi serta cara pengelolaannya, alas tempat kegiatan serta lingkungannya dan metode metode melaksanakan profesi. Target keamanan kegiatan merupakan seluruh lokasi kegiatan, bagus di bumi, di dalam tanah, di dataran air, ataupun di hawa (Suwardi & Daryanto, 2018). Bagi Bangun (2017) melaporkan kalau, “Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja, baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaannya.” Keamanan kegiatan membuktikan situasi yang nyaman ataupun aman dari beban, kehancuran ataupun kehilangan di tempat kegiatan. Keamanan kegiatan merupakan sesuatu kondisi bebas dari ancaman sepanjang melaksanakan profesi. Keamanan kegiatan merupakan salah satu diantara aspek yang wajib dicoba sepanjang bertugas. Tidak terdapat semanusia juga di bumi yang membutuhkan terbentuknya musibah. Keamanan kegiatan amat tergantung pada tipe, wujud serta area di mana profesi itu dilakukan (Buntarto, 2015).

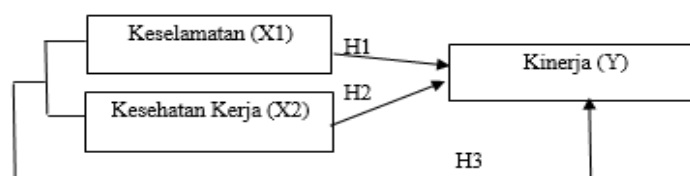
Kesehatan Kerja

Kesehatan Kegiatan Pegawai ialah satu diantara pandangan yang butuh menemukan atensi selaku dampak bertumbuhnya ilmu wawasan serta teknologi, di sisi upaya menghindari pegawai hadapi musibah industri butuh menjaga kesehatan para pegawai. Kesehatan para pegawai dapat tersendat sebab penyakit dampak kegiatan. Kesehatan ini terkait kesehatan raga ataupun psikologis kesehatan para pegawai dapat tersendat sebab penyakit, stress ataupun sebab musibah. Mangkunegara (2016), “Kesehatan kerja adalah kondisi dimana pekerja bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”. Menurut Megginson dalam Taryaman (2016) Kesehatan Kegiatan merupakan sesuatu situasi yang leluasa dari kendala dengan cara raga serta kejiwaan yang diakibatkan oleh area kegiatan. Bersumber pada penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau kesehatan kegiatan merupakan usaha buat menghasilkan situasi yang leluasa dari kendala raga psikologis, marah ataupun rasa sakit yang diakibatkan oleh area kegiatan serta menjaga situasi kesehatan pegawai alhasil membolehkan pegawai bisa bertugas dengan cara maksimal.

Kinerja Karyawan

Kemampuan ialah konkretisasi kegiatan yang dicoba oleh pegawai ataupun badan. Kemampuan bisa dijadikan materi penilaian untuk industri disebabkan dengan terdapatnya kemampuan industri bisa mengukur kapasitas serta menilai penampilan dari pegawai serta industri. Mangkunegara(2016) melaporkan kalau, “Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” Mutu yang diartikan disini ialah kehalusan, kebersihan, serta akurasi dari bidang hasil profesi, sebaliknya jumlah diukur dari jumlah profesi yang dituntaskan pegawai. Tidak hanya itu kemampuan pula bisa dimaksud selaku sesuatu hasil dari upaya seseorang yang digapai dengan terdapatnya keahlian serta aksi dalam suasana khusus yang hendak menghasilkan kemampuan itu selaku hasil ketergantungan antara upaya, keahlian, serta cerita profesi. Bagi Bangun(2017) mengemukakan kalau, “Kinerja adalah hasil pekerjaan yang ingin dicapai karyawan berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan.” Sebaliknya Hasibuan(2013) melaporkan kalau,“ Kemampuan merupakan hasil kegiatan yang digapai seseorang dalam melakukan kewajiban kewajiban yang diserahkan kepadanya yang berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, serta intensitas dan durasi.“ Kemampuan pegawai dimaksud selaku selaku pendapatan kewajiban, di mana pegawai dalam bertugas wajib cocok dengan program kegiatan badan buat membuktikan tingkatan kemampuan badan dalam menggapai visi, tujuan serta tujuan badan. Perihal itu disebabkan kemampuan yang bagus ialah sesuatu tahap buat tergapainya misi dari badan alhasil butuh diupayakan buat tingkatkan kemampuan. Bersumber pada penafsiran kemampuan bagi para pakar, bisa disimpulkan kalau kemampuan pegawai merupakan hasil kegiatan yang digapai pegawai dalam melakukan kewajiban yang diserahkan bagus dengan cara mutu ataupun jumlah cocok dengan tanggung jawab serta syarat- syaratnya bersumber pada atas kecakapan, pengalaman, intensitas dan durasi. Kemampuan pegawai ialah hasil kegiatan pegawai dari kewajiban kewajiban yang diberatkan yang membuktikan keahlian kerjanya. Kemampuan pegawai ialah sesuatu perihal yang amat berarti selaku penanda dalam perkembangan industri buat menggapai tujuannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh positif antara keselamatan terhadap kinerja karyawan.

H₂: Terdapat pengaruh positif antara kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

H₃: Terdapat pengaruh positif antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Poin dalam riset ini merupakan karyawan SPBU COCO Plaju 21.302.04 Palembang, pengumpulan informasi dicoba dengan mengedarkan angket pada semua pegawai sebesar 35 orang. Metode analisa informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan regresi linear berganda. pengerjaan informasi dalam riset ini memakai SPSS Statistics 22.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini digunakan tiga jenis variabel yaitu Keselamatan (X₁) dan Kesehatan Kerja (X₂) sebagai variabel independen, Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada karyawan SPBU COCO Plaju 21.302.04 Palembang berjumlah 35 karyawan. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan SPBU COCO sebanyak 35 responden.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yakni dengan menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) tersebut kepada para responden, tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pernyataan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

Metode Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi profil responden seperti jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Uji deskriptif juga bertujuan untuk menyajikan informasi rata-rata, minimum, maksimum dan lainnya. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya dan tidak membuat kesimpulan secara umum/ generalisasi. Deskripsi data (gambaran variabel mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden (Muhidin & Abdurahman, 2007:146). Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala Likert dan digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

Hasil pengerjaan informasi buat mengetahui variabel yang diawasi ataupun tidak. Selanjutnya pengetesan keabsahan pada elastis kemampuan pegawai (Y). Hasil sepenuhnya bisa diamati pada table selanjutnya ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

No	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r- Syarat	Hasil Validasi
1	Y1	0.850	0,3	VALID
2	Y2	0.474	0,3	VALID
3	Y3	0.586	0,3	VALID
4	Y4	0.579	0,3	VALID
5	Y5	0.850	0,3	VALID
6	Y6	0.499	0,3	VALID
7	Y7	0.453	0,3	VALID
8	Y8	0.850	0,3	VALID

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Dari hasil analisa diterima angka *Corrected Item Keseluruhan Correlation* (rhitung) antara angka item dengan angka keseluruhan. Angka ini setelah itu dibanding dengan angka r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikasi 0,1 dengan percobaan 2 bagian serta total informasi (n)=35, makadidapat r_{tabel} sebesar 0,350. Bersumber pada hasil analisa diterima angka *Corrected Item Total Correlation* (rhitung) buat seluruh item lebih besar dari 0, 350 hingga bisa disimpulkan kalau item- item itu berkorelasi penting dengan angka keseluruhan(diklaim asi) alhasil bisa disimpulkan bahwa semua butir instrumen tersebut valid.

Uji Validitas Keselamatan Kerja (X1)

Hasil pengerjaan informasi buat mengenali elastis yang diawasi asi ataupun tidak. Selanjutnya pengetesan keabsahan pada elastis keamanan(X1). Hasil sepenuhnya bisa diamati pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Keselamatan (X1)

No	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r - Syarat	Hasil Validitas
1	X1	0.785	0,3	VALID
2	X2	0.459	0,3	VALID
3	X3	0.567	0,3	VALID
4	X4	0.419	0,3	VALID
5	X5	0.773	0,3	VALID
6	X6	0.719	0,3	VALID

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Dari hasil analisa diterima angka *Corrected Item Keseluruhan Correlation* (rhitung) antara angka item dengan angka keseluruhan. Angka ini setelah itu dibanding dengan angka r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikasi 0, 1 dengan percobaan 2 bagian serta jumlah informasi (n)=35, hingga di bisa r_{tabel} sebesar 0,381. Bersumber pada hasil analisa diterima angka *Corrected Item Total Correlation* (rhitung) buat seluruh item lebih besar dari 0, 381 hingga bisa disimpulkan kalau item- item itu berkorelasi penting dengan angka keseluruhan(diklaim asi) alhasil bisa disimpulkan kalau seluruh biji instrument itu asi.

Uji Validitas Kesehatan Kerja (X2)

Hasil pengerjaan informasi buat mengenali elastis yang diawasi asi ataupun tidak. Selanjutnya pengetesan keabsahan pada elastis kesehatan kegiatan (X2). Hasil sepenuhnya bisa diamati pada bagan selanjutnya ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kesehatan Kerja (X2)

No	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r – Syarat	Hasil Validitas
1	X1	0.785	0,3	VALID
2	X2	0.459	0,3	VALID
3	X3	0.567	0,3	VALID
4	X4	0.419	0,3	VALID
5	X5	0.773	0,3	VALID
6	X6	0.719	0,3	VALID

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Dari hasil analisa diterima angka *Corrected Item Keseluruhan Correlation* (r_{hitung}) antara angka item dengan angka keseluruhan. Angka ini setelah itu dibanding dengan angka r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0, 1 dengan percobaan 2 bagian serta total informasi (n)=35, hingga diterima r_{tabel} sebesar 0, 381. Bersumber pada hasil analisa diterima angka *Corrected Item Total Correlation* (r_{hitung}) buat seluruh item lebih besar dari 0, 381 hingga bisa disimpulkan kalau item- item itu berkorelasi penting dengan angka keseluruhan(diklaim asi) alhasil bisa disimpulkan kalau seluruh biji instrument itu asi serta bisa diikutsertakan ke riset berikutnya.

Uji Reabilitas

Tata cara pengetesan reabilitas yang dipakai dalam riset ini merupakan Alpha-Cronbach. Standar yang dipakai dalam memastikan reliable serta tidaknya sesuatu instrument riset merupakan analogi antara r - hitung dengan r - tabel pada derajat signifikansi 5%. Bila dicoba pengetesan reabilititas dengan tata cara Alpha- Cronbach, hingga angka r - hitung diwakili oleh angka Alpha. Setelah itu buat memastikan informasi realibel ataupun tidak memakai analisa SPSS tipe 22. Hasil pengerjaan itu bisa diamati pada bagan selanjutnya:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Hasil Reabilitas
X1	0.833	0,6	RELIABEL
X2	0.854	0,6	RELIABEL
X3	0.876	0,6	RELIABEL

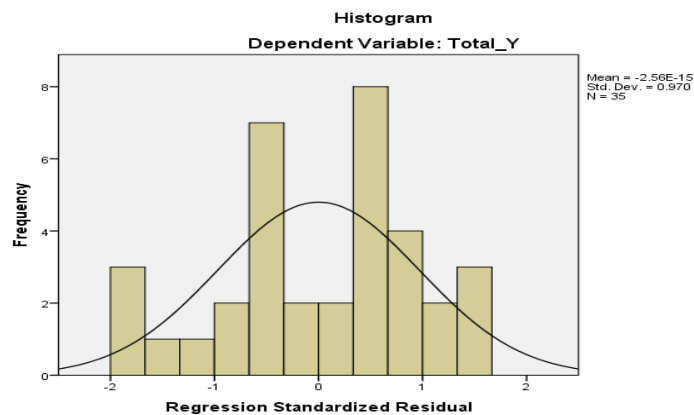
Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Bersumber pada table diatas kalau semua angka Cronbach' s alpha melebihi istandar reabilitas. Sebab angka semua Cronbach' s Alpha lebih besar dari pada 0, 6 hingga bisa disimpulkan kalau semua intrumen diklaim realibel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bila angka penting(p - value) $>0, 005$ hingga H_0 diperoleh yang maksudnya normalitas terakbul. Hasil Pengetesan Normalitas Residual bisa diamati pada :



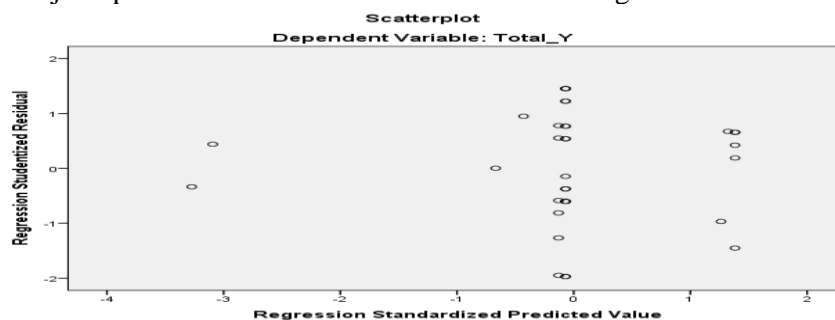
Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa output yang dihasilkan nilai sig lebih besar dari yaitu $0,970 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal residual terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Buat mengetahui terdapat tidaknya multikolinearitas dipakai variance inflation aspek $VIF < 10$, Hingga dapat H_0 yang maksudnya pertemuan regresi linier berganda tidak terjalin permasalahan multikolinearitas. Hasil pengesanan multikolinieritas ditunjukkan pada bagan. Dari bagan IV. 11 di dasar ini bisa diamati kalau angka Tolerance buat elastis dorongan (X1) serta patuh (X2) merupakan 0, 574 lebih besar dari 0, 1. Sementara angka VIF buat elastis dorongan (X1) serta patuh (X2) merupakan 1, 741 < 10 . Hingga merujuk pada bawah pengumpulan ketetapan dalam percobaan multikolinearitas bisa disimpulkan kalau tidak terjalin pertanda multikolinearitas dalam bentuk regresi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

ilustrasi diatas membuktikan hasil pengesanan heteroskedastisitas. Dari hasil itu, dikenal kalau angka signifikansi buat seluruh elastis leluasa lebih besar dari 0, 05 (alpha 5%), yang berarti tidak terdapat akibat elastis terbatas (harga telak residual) kepada X1 serta X2. Sebab elastis X1 serta X2 keduanya tidak terdapat akibat kepada harga telak residual hingga dapat H_0 . Alhasil bisa disimpulkan kalau tidak terjalin heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.728	.441	4.668	1.601

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

$$\begin{aligned}
 dL &= 1.3433 & dU &= 1.5838 \\
 4-dL &= 4-1.3433 & &= 2.6567 \\
 4-dU &= 4-1.5838 & &= 2.4162
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas membuktikan angka Durbin Watson yang didapat dari hasil regresi merupakan sebesar 1.601 terdapat diantara angka dU (1,5838) serta angka 4-dU (2,4162) alhasil Ho diperoleh. Alhasil bisa disimpulkan kalau tidak ada autokorelasi pada bentuk regresi serta anggapan non autokorelasi sudah terakbul.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda ini dipakai buat mengenali akibat antara elastis keamanan serta kesehatan kegiatan kepada kemampuan pegawai. Hasil analisa itu bisa diamati pada bagan selanjutnya ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	31.709	11.217	
	Total_X1 (Keselamatan)	1.623	1.163	.755
	Total_X2 (KesehatanKerja)	1.558	1.217	.693

a. Dependent Variable: Total_Y (KinerjaKaryawan)

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Dari hasil kalkulasi bagan di atas lewat program SPSS, didapat pertemuan regresi berganda bisa dituliskan selaku selanjutnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana,

$$Y = 31.709 + 1,623X_1 + 1.558X_2 + e$$

Keterangan:

Y = KinerjaKaryawan

a = Konstanta

b = Nilai KoefisienRegresi

X1 = Keselamatan

X2 = KesehatanKerja

E = Error

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda diatas, harus dilakukan prediksi diatas proses kinerja karyawan (Y) sesuai nilai-nilai variabel keselamatan (X1) dan Kesehatan kerja (X2).

Uji F (Simultan)

Percobaan F(simultan) bermaksud buat mengenali apakah elastis keamanan serta kesehatan kegiatan(dengan cara simultan) mempengaruhi kepada elastis kemampuan pegawai. Ada pula hasilnya bisa diamati pada bagan selanjutnya ini:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan) [8]

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.161	2	19.580	0,982	0,386 ^b
	Residual	637.982	32	19.937		
	Total	677.143	34			

a. Dependent Variable: Total_Y (KinerjaKaryawan)

b. Predictors: (Constant), Total_X2 (KesehatanKerja), Total_X1 (Keselamatan)

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan tabel bisa diamati kalau angka F_{hitung} didapat sebesar 0,982 lebih besar dari F_{tabel} (3.50), perihal ini pula diperkuat dengan angka derajat penting sebesar 0,386 ataupun signifikansi yang didapat lebih kecil dari $\alpha = 0,10$, maksudnya H_0 ditolak serta H_a diperoleh. Hingga bisa disimpulkan kalau keamanan serta kesehatan kegiatan mempengaruhi serta tidak penting kepada kemampuan pegawai.

Uji t (Parsial)

Percobaan t(parsial) bermaksud buat mengenali apakah elastis keamanan serta kesehatan kegiatan dengan cara parsial mempengaruhi kepada elastis kemampuan pegawai. Ada pula hasilnya bisa diamati pada bagan selanjutnya ini:

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	31.709	11.217		2.827	0,008
	Total_X1 (keselamatan)	1.623	1.163	0.755	1.395	0,173
	Total_X2 (Kesehatankerj a)	1.558	1.217	0,693	1.280	0,210

a. Dependent Variable: Total_Y (KinerjaKaryawan)

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas dapat diinterprestasikan bahwa:

- keselamatan (X_1) memiliki ikatan positif ataupun searah, perihal ini berarti apabila keamanan ditingkatkan, hingga kemampuan pegawai pula bertambah. Perihal ini dibuktikan dengan angka sig t 0,73 > 0,05 hingga bisa disimpulkan H_0 ditolak H_a diperoleh maksudnya kalau akeselamatan dengan cara parsial mempengaruhi positif serta tidak penting kepada kemampuan pegawai.
- Kesehatankerja (X_2) memiliki ikatan positif ataupun searah, perihal ini artinya apabila kesehatan kegiatan ditingkatkan, hingga kemampuan pegawai pula bertambah. Perihal ini dibuktikan dengan angka sig 0,210 < 0,05 hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh

maksudnya terdapat akibat positif serta tidak penting kesehatan kegiatan kepada kemampuan pegawai.

Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien pemastian ini dipakai buat mengenali seberapa besar donasi elastis leluasa ialah keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Adapun hasilnya bisa diamati pada bagan selanjutnya ini :

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi [10]
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.842 ^a	.728	.441

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 22 (2021)

Bersumber pada hasil kalkulasi bagan diatas dengan memakai program SPSS bisa diintegrasikan selaku selanjutnya:

- Angka Hubungan (R) diperoleh sebesar 0, 842 yang berarti kalau ikatan ataupun tingkatan federasi elastis leluasa ialah keamanan serta kesehatan kegiatan dengan elastis terikat kemampuan pegawai merupakan lagi.
- Nilai R Square(Angka koefisien pemastian (R^2) sebesar 0, 728 membagikan arti kalau elastis keamanan serta kesehatan kegiatan cuma sanggup menarangkan pergantian kepada elastis kemampuan pegawai sebesar 72, 8%. Sebaliknya lebihnya 27, 2% dipaparkan oleh factor- faktor lain yang tidak tercantum dalam riset ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari ulasan bisa ditarik kesimpulan :

- K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU COCO Plaju 21.302.04 Palembang.
- Keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU COCO Plaju 21.302.04 Palembang.
- Kesehatan mempengaruhi positif serta penting kepada kemampuan pegawai SPBU COCO Plaju 21.302.04.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Erlangga. Widodo, Suparno Eko. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Iqbal. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, Hiksian. (2012) "Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Makassar". Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Persada Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multi variate Dengan Program SPSS*.

Semarang: Universitas Diponegoro.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi dan Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.

Taryaman, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.